

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Rawit Merah (*Capsicum Frutescens*)

Sitti Hadija Latuconsina^{1*}, Euis Dasipah², Nendah Siti Permana², Edang Juliana²

^{1*}Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Bandung Jl. Arjuna No.45, Husen Sastranegara, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40174

²Program Magister Agibisnis Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti, Jl. Bandung-Sumedang No.29, Gunungmanik, Kec. Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45362

Korespondensi: titi_lc@yahoo.co.id

ABSTRACT

Cayenne pepper is one of the superior national horticultural products. The demand for cayenne pepper in Indonesia continues to increase every year along with the increasing population and the food industry which requires raw materials from this commodity. The research method used in this research is quantitative and qualitative methods with interview and observation techniques. Quantitative methods can be interpreted as research methods that are based on the philosophy of positivism, used to research certain populations or samples, collecting data using research instruments, quantitative analysis, with the aim of describing and testing predetermined hypotheses. Of the six factors that are predicted to be predictor variables or independent variables that are predicted to influence the demand for red bird's eye chilies (Y) in the Bandung City market, only one has a significant influence, namely the price of large red chilies (X2). Meanwhile, five other factors, namely Price of Red Cayenne Pepper (X1), Price of Red Onions (X3), Consumer Income (X4), Number of Family Members (X5) and Consumer Taste (X6) were declared to have no significant effect on Demand for Red Cayenne Pepper (Y) at Bandung City Market. The influence exerted by the price of large red chilies (X2) on the demand for red cayenne peppers (Y) in the Bandung City market is 5.97%, while other variables only make a very small contribution, namely less than 1%. Meanwhile, simultaneously, the influence exerted by the six independent variables is 6.27%, where a simultaneous influence of that magnitude is stated to be still not significant in influencing the demand for red bird's eye chilies in the Bandung City Market.

Keywords: Factors, Demand, Cayenne Pepper

ABSTRAK

Cabai rawit merupakan salah satu produk unggulan hortikultura nasional. Permintaan cabai rawit di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya seiring bertambahnya jumlah penduduk dan industri makanan yang membutuhkan bahan baku dari komoditas ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dari enam faktor yang diprediksi menjadi variabel prediktor atau variabel bebas yang diprediksi mempengaruhi Permintaan Cabai Rawit Merah (Y) di Pasar Kota Bandung, hanya satu yang memberikan pengaruh yang signifikan yakni Harga Cabai Merah Besar (X2). Sedangkan lima faktor lainnya yakni Harga Cabai Rawit Merah (X1), Harga Bawang Merah (X3), Pendapatan Konsumen (X4), Jumlah Anggota Keluarga (X5) dan Selera Konsumen (X6) dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah (Y) di Pasar Kota Bandung. Pengaruh yang diberikan oleh Harga Cabai Merah Besar (X2) terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah (Y) di Pasar Kota Bandung sebesar 5,97%, sedangkan variabel lainnya hanya memberikan kontribusi yang sangat kecil yakni kurang dari 1%. Sedangkan secara simultan, pengaruh yang diberikan oleh keenam variabel bebas adalah sebesar 6,27%, dimana pengaruh simultan sebesar itu dinyatakan masih belum signifikan dalam mempengaruhi Permintaan Cabai Rawit Merah di Pasar Kota Bandung.

Kata Kunci: Faktor, Permintaan, Cabai Rawit

PENDAHULUAN

Permintaan suatu komoditi pertanian adalah banyaknya komoditi pertanian yang dibutuhkan dan dibeli oleh konsumen. Karena itu besar kecilnya komoditi pertanian, umumnya dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri, harga substitusi atau harga komplementernya, selera dan keinginan, jumlah konsumen yang bersangkutan. Karena jumlah penduduk dan pendapatan berpengaruh terhadap permintaan barang dipasaran, maka fungsi permintaan terhadap barang juga dipengaruhi oleh variabel ini (Soetarno et al., 2021).

Cabai rawit merupakan salah satu produk unggulan hortikultura nasional. Permintaan cabai rawit di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya seiring bertambahnya jumlah penduduk dan industri makanan yang membutuhkan bahan baku dari komoditas ini. Menurut Badan Pusat Statistik (2022) produksi cabai rawit Indonesia akan mencapai 1,39 juta ton pada tahun 2021. Angka ini turun 8,09% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,5 juta ton. Penurunan produksi cabai rawit pada 2021 merupakan yang pertama kali dalam satu dekade. Dari tahun 2011 hingga 2020, produksi cabai rawit terus meningkat setiap tahunnya.

Tanaman hortikultura dan pangan memiliki biaya produksi yang cukup tinggi dan tidak sebanding dengan hasil musim panen. Serangan hama dan penyakit terkadang dapat menurunkan produksi tanaman hortikultura dan komoditas pangan (Akbar et al., 2022).

Mengantisipasi kenaikan permintaan tersebut, telah dilakukan koordinasi perencanaan produksi antara sentra produksi yang bertujuan agar pasokan cabai dapat tersedia setiap saat di pasar sehingga harga tidak berfluktuasi (Pertanian, 2022). luas lahan terhadap produktivitas cabai rawit di Indonesia, dengan nilai taraf signifikan luas lahan sebesar 0,009 lebih kecil dari yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05. Sedangkan produksi tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap produktivitas cabai rawit di

Indonesia, dengan nilai taraf produksi sebesar 0,21 yang lebih besar dari taraf yang lebih besar dari taraf yang disyaratkan sebesar 0,05 (Zahara T et al., 2021).

variabel yang berpengaruh positif terhadap permintaan cabai merah di Provinsi Sumatera Utara adalah pendapatan perkapita. Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel bebas (harga cabai merah, jumlah penduduk dan pendapatan) mampu menjelaskan variabel terikat (permintaan cabai merah) sebesar 87,9% sementara 12,1% lagi dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan ke dalam model (Chairia et al., 2010).

Peningkatan produksi cabai merah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti curah hujan, teknologi pertanian yang diterapkan, harga cabai merah dipasaran harga barang lain seperti barang komplementer, jumlah penduduk serta pendapatan konsumen (Soetarno et al., 2021).

Permintaan cabai merah di Kota yang relatif berfluktuatif bisa dipengaruhi dari komponen ekonomi dan komponen sosial. Yang artinya unsur ekonomi yang berpengaruh ialah harga/nilai (harga cabai merah itu sendiri dan harga barang lain yang dapat menjadi pengganti). Lalu untuk unsur sosial yang bisa berpengaruh terhadap permintaan ialah jumlah penduduk (Mahardika & Iriani, 2023).

Alasan kenapa peneliti tertarik untuk meneliti cabai rawit merah, karena meningkatnya permintaan dan terjadi perubahan pola konsumsi cabe rawit merah sehingga mendorong saya untuk melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan (Demand) Cabai Rawit Merah di Pasar Sederhana Kota Bandung.

Alasan memilih penelitian Cabai rawit di Pasar Sederhana Kota Bandung karena mengingat Pasar Sederhana merupakan pasar yang strategis dan sering dijadikan sampel oleh Pemda Kota Bandung maupun Kementerian Pertanian dan lainnya dalam melakukan sidak/operasi pasar menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) dan juga

disaat terjadinya fluktuasi harga pangan strategis.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Metode survey dipilih untuk mengetahui berada pengaruh daya tarik iklan dan citra merek terhadap keputusan konsumen. Menurut Sugiyono (2017) metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosialogi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generalisasikan.

Penelitian ini dilaksanakan di 3 Pasar Tradisional yang mewakili 41 pasar di Kota Bandung, yang terdiri dari Pasar Sederhana, Pasar Kosambi dan Pasar Ujungberung, mengingat 3 pasar ini sering digubakan untuk kunjungan dari Kementerian RI, Prov Jabar dan juga Pemda Kota Bandung sendiri

Berikut rumus Regresi Linear sederhana yang digunakan sebagai alat analisis data dalam penelitian ini :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + E$$

Dimana :

Y : Permintaan

a : Konstanta

X₁ : Harga Cabai rawit merah

X₂ : Harga Cabai merah besar

X₃ ; Harga Bawang merah

X₄ : Pendapatan Konsumen

X₄ : Jumlah anggota keluarga konsumen

X₆ : Selera Masyarakat

E : Tingkat Error

Setelah menganalisis dengan regresi linear berganda dilanjutkan dengan uji hipotesis yang digunakan adalah uji t (parsial) dan uji F (serentak).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di tiga lokasi pasar tradisional yang mewakili 41 Pasar di Kota Bandung, antara lain :

1. Pasar Sederhana yang mewakili wilayah Bandung Utara, terletak di Kecamatan Sukajadi, Kelurahan Pasteur;
2. Pasar Kosambi mewakili wilayah bandung tengah, terletak di Kecamatan Sumurbandung, Kelurahan Kebon pisang;
3. Pasar Ujungberung yang mewakili wilayah bandung timur, terletak di Kecamatan Ujungberung, Kelurahan Pasir wangi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dari pembeli Cabai Rawit Merah di tiga pasar di Kota Bandung yakni Pasar Kosambi, Pasar Sederhana dan Pasar Ujung Berung. Adapun jumlah responden dari ketiga pasar tersebut adalah 10 pembeli di Pasar Kosambi, 42 pembeli di Pasar Ujung Berung dan 48 pembeli di Pasar Sederhana sehingga terkumpul jumlah responden sebanyak 100 orang. Selain menggunakan kuesioner, Peneliti juga melakukan wawancara terhadap sampel pembeli Cabai Rawit Merah, dan juga menggunakan data sekunder terkait data harga Cabai Rawit Merah di Jawa Barat diperoleh dari arsip Laporan APHP Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung.

A. Profil Responden

Berikut disajikan karakteristik atau profil responden yang diteliti, yang meliputi

data jenis kelamin, usia dan pekerjaan.

Tabel 1. Profil Responden yang Menjadi Sampel Penelitian

Karakteristik	Frekuensi & Persentase
Jenis Kelamin	
Laki-laki (Kepala Rumah Tangga)	5
Perempuan (Istri)	95
Usia	
21 - 30 tahun	1
31 - 40 tahun	34
41 - 50 tahun	37
51 - 60 tahun	21
61 - 70 tahun	7
Pekerjaan	
PNS	23
BUMN / BUMD	4
Karyawan Swasta	16
Wiraswasta	21
Ibu Rumah Tangga	29
Mahasiswa	1
Pensiunan	5
Tidak Bekerja	1

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden yang diteliti hampir seluruhnya adalah perempuan yang sekaligus sebagai istri dalam posisinya di rumah tangga (95%) dan selebihnya adalah laki-laki yang sekaligus berperan sebagai suami (5%). Berdasarkan usianya, responden paling banyak berusia 41-50 tahun (37%), selanjutnya berusia 31-40 tahun (34%) dan terbanyak ketiga berusia 51-60 tahun yakni 21%. Berdasarkan pekerjaannya, paling banyak responden adalah Ibu Rumah Tangga (29%), terbanyak kedua bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil-PNS sebanyak 23%, terbanyak ketiga bekerja sebagai wiraswasta (21%) dan terbanyak keempat bekerja sebagai karyawan swasta (16%).

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 100 orang yang teridri dari Pasar Sederhana 48 Responden, Pasar Kosambi 10 responden dan pasar Ujungberung sebanyak 48 responden. Data yang penulis sajikan merupakan hasil dari penelitian dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data secara kuantitatif dan kualitatif. Penulis menyajikan data yang sudah terkumpul dalam bentuk tabel yang dilengkapi

dengan keterangan. Penyajian data disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya.

B. Deskripsi Data Variabel-variabel Penelitian

C. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Harga Cabai Rawit Merah (X1), Harga Cabai Merah Besar (X2), Harga Bawang Merah (X3), Pendapatan Konsumen (X4), Jumlah Anggota Keluarga (X5), Selera Konsumen (X6) dan Permintaan Cabai Rawit Merah (Y). Gambaran dari keenam variabel tersebut akan diuraikan secara terpisah dengan hasil sebagai berikut.

1. Gambaran Harga Cabai Rawit Merah (Variabel X1)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari responden saat membeli Cabai Rawit Merah, diperoleh sebaran harga Cabai Rawit Merah dari 100 responden yang memberikan datanya sebagai berikut:

Tabel. 2. Gambaran Harga Cabai Rawit Merah di Kota Bandung

Pasar	n	Harga Cabai Rawit Merah		
		Terendah	Tertinggi	Rata-rata
Kosambi	10	30.000	37.000	32.900
Sederhana	48	30.000	40.000	33.917
Ujung Berung	42	30.000	40.000	34.333
Keseluruhan	100	30.000	40.000	33.990

Sumber : Data penelitian yang telah diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa harga terendah Cabai Rawit Merah di tiga pasar yang diteliti menunjukkan angka yang sama yakni Rp.30.000 per kg. Namun harga tertinggi menunjukkan data yang berbeda, dimana di Pasar Kosambi menunjukkan harga tertinggi paling rendah yakni Rp.37.000 per kg, sedangkan di Pasar Ujung Berung dan Pasar Sederhana harga tertinggi mencapai Rp.40.000 per kg. Berdasarkan nilai rata-ratanya, rata-rata harga tertinggi cabai Rawit Merah ditemukan di Pasar Ujung Berung dengan Rp.34.333 per kg, tertinggi kedua ditemukan di Pasar Sederhana

sebesar Rp.33.917 per kg dan harga rata-rata terendah ditemukan di Pasar Kosambi sebesar Rp.32.900 per kg. Secara keseluruhan, harga terendah Cabai Rawit Merah di Kota Bandung adalah Rp.30.000 per kg, harga tertinggi adalah Rp.40.000 per kg dan harga rata-rata adalah Rp.33.900 per kg.

2. Gambaran Harga Cabai Merah Besar (Variabel X2)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari responden saat membeli Cabai Merah Besar, diperoleh sebaran harga Cabai Merah Besar dari 100 responden yang memberikan datanya sebagai berikut.

Tabel 3. Gambaran Harga Cabai Merah Besar di Kota Bandung

Pasar	n	Harga Cabai Merah Besar		
		Terendah	Tertinggi	Rata-rata
Kosambi	10	70.000	78.000	72.800
Sederhana	48	70.000	78.000	73.292
Ujung Berung	42	70.000	78.000	73.571
Keseluruhan	100	70.000	78.000	73.360

Sumber : Data penelitian yang telah diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa harga terendah Cabai Merah Besar sama di ketiga pasar yakni Rp.70.000 per kg, demikian pula harga paling tinggi ditemukan sama di tiga pasar yakni sebesar Rp.78.000 per kg. Berdasarkan nilai rata-ratanya, rata-rata harga tertinggi Cabai Merah Besar ditemukan di Pasar Ujung Berung yakni Rp.73.360 per kg, tertinggi kedua ditemukan di Pasar Sederhana sebesar Rp.73.292 per kg dan harga rata-rata terendah ditemukan di

Pasar Kosambi sebesar Rp.72.800 per kg. Secara keseluruhan, harga terendah Cabai Merah Besar di Kota Bandung adalah Rp.70.000 per kg, harga tertinggi adalah Rp.78.000 per kg dan harga rata-rata adalah Rp.73.360 per kg.

3. Gambaran Harga Bawang Merah (Variabel X3)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari responden saat membeli

Bawang Merah, diperoleh sebaran harga memberikan data nya sebagai berikut:
Bawang Merah dari 100 responden yang

Tabel 4. Gambaran Harga Bawang Merah di Kota Bandung

Pasar	n	Harga Bawang Merah		
		Terendah	Tertinggi	Rata-rata
Kosambi	10	30.000	40.000	35.000
Sederhana	48	30.000	40.000	36.063
Ujung Berung	42	30.000	40.000	36.119
Keseluruhan	100	30.000	40.000	35.980

Sumber : Data penelitian yang telah diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa harga terendah Bawang Merah sama di ketiga pasar yakni Rp.30.000 per kg, demikian pula harga paling tinggi ditemukan sama di tiga pasar yakni sebesar Rp.40.000 per kg. Berdasarkan nilai rata-ratanya, rata-rata harga tertinggi Bawang Merah ditemukan di Pasar Ujung Berung yakni Rp.36.119 per kg, tertinggi kedua

4. Gambaran Pendapatan Konsumen (Variabel X4)

Berikut disajikan data pendapatan konsumen dari 100 responden yang diteliti.

Tabel 5. Gambaran Pendapatan Bulanan Responden

Pendapatan per bulan	Frekuensi & Persentase
Rp. 1.000.001 - Rp.2.000.000	9
Rp. 2.000.001 - Rp.3.000.000	27
> Rp. 3.000.000	64
Total	100

Sumber : Data penelitian yang telah diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa paling banyak responden memiliki pendapatan per bulan > Rp. 3.000.000 yakni sebanyak 64%, terbanyak kedua memiliki pendapatan bulanan dalam interval Rp.

ditemukan di Pasar Sederhana sebesar Rp.36.063 per kg dan harga rata-rata terendah ditemukan di Pasar Kosambi sebesar Rp.35.000 per kg. Secara keseluruhan, harga terendah Bawang Merah di Kota Bandung adalah Rp.30.000 per kg, harga tertinggi adalah Rp.40.000 per kg dan harga rata-rata adalah Rp.35.980 per kg.

2.000.001 - Rp.3.000.000 sebanyak 27% dan paling sedikit memiliki pendapatan bulanan dalam interval Rp. 1.000.001 - Rp.2.000.000 yakni sebanyak 9%.

5. Gambaran Jumlah Anggota Keluarga (Variabel X5)

Berikut disajikan data jumlah anggota keluarga dari 100 responden yang diteliti.

Tabel. 6. Gambaran Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi & Persentase
1 orang	1
2 orang	6
3 orang	27
4 orang	43
5 orang	21
6 orang	2
Total	100

Sumber : Data penelitian yang telah diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa paling banyak responden memiliki anggota keluarga sebanyak 4 orang yakni sebanyak 43 responden atau 43%, terbanyak kedua memiliki anggota keluarga 3 orang yakni sebanyak 27%, dan terbanyak ketiga memiliki anggota keluarga 5 orang yakni sebanyak 21%. Jumlah anggota keluarga terendah adalah hanya beranggotakan 1 orang yang dijumpai pada 1 responden dan jumlah anggota terbanyak yakni 6 orang ditemukan pada 2 responden.

6. Gambaran Selera Konsumen (Variabel X6)

Berikut disajikan data selera konsumen terhadap cabai Rawit Merah dari 100 sampel yang diteliti.

Tabel 7. Selera Konsumen terhadap Cabai Rawit Merah

Kesukaan terhadap Cabai Rawit Merah	Frekuensi & Persentase
Tidak Suka	14
Suka	86
Total	100

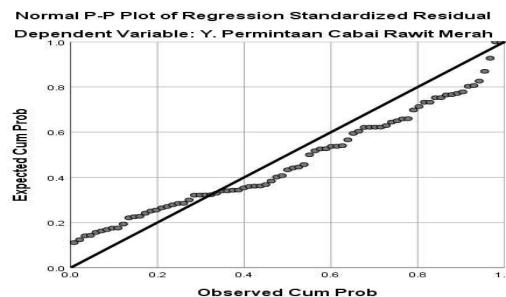
Sumber : Data penelitian yang telah diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa mayoritas responden menyukai cabai Rawit Merah (86%) dan selebihnya menyatakan tidak menyukainya (14%).

7. Gambaran Permintaan Cabai Rawit Merah (Variabel Y)

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Rawit Merah di Pasar Kota Bandung

1. Uji Normalitas



Gambar 9. Hasil Uji Normalitas Menggunakan P-P Plots

Gambaran permintaan cabai Rawit Merah per bulan diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Gambaran Jumlah Permintaan Cabai Rawit Merah dalam Satu Bulan

Permintaan Cabai Rawit Merah per Bulan	Frekuensi & Persentase
< 1 kg	61
1,1 - 3 kg	37
3,1 - 5 kg	1
5,1 - 10 kg	1
Total	100
Terendah	0.20
Tertinggi	8
Rata-rata	1.33

Sumber : Data penelitian yang telah diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa paling banyak responden memiliki permintaan paling banyak 1 kg dalam satu bulan dengan jumlah responden yang masuk kategori ini lebih dari setengahnya (61%). Terbanyak kedua mengkonsumsi sebanyak 1,1 – 3 kg (37%) dan terbanyak ketiga mengkonsumsi sebanyak 3,1-5 kg dan 5,1-10 kg dengan masing-masing sebanyak 1%.

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik plot mengikuti garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal dan memenuhi uji asumsi klasik normalitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada tabel di atas, diketahui nilai signifikansi $0,100 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas Menggunakan *Tolerance* dan VIF

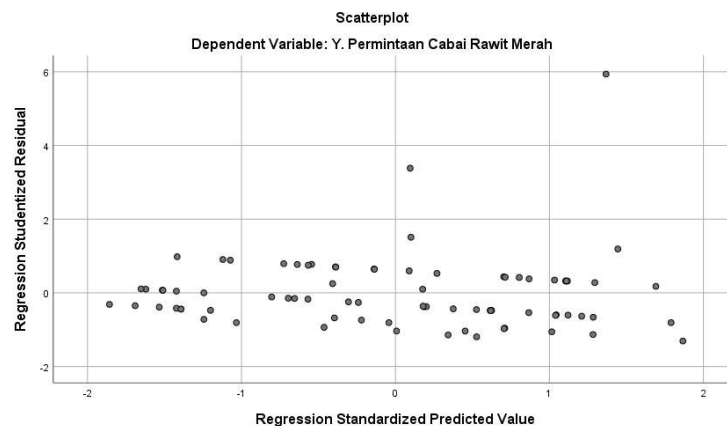
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1. Harga Cabai Rawit Merah	0,926	1,080	Tidak terjadi multikolinearitas
X2. Harga Cabai Merah Besar	0,766	1,305	Tidak terjadi multikolinearitas
X3. Harga Bawang Merah	0,739	1,352	Tidak terjadi multikolinearitas
X4. Pendapatan Konsumen	0,879	1,137	Tidak terjadi multikolinearitas
X5. Jumlah Anggota Keluarga	0,927	1,079	Tidak terjadi multikolinearitas
X6. Selera Masyarakat	0,882	1,134	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 Oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji yang tersaji pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa enam variabel bebas ialah independen satu sama lain, yang berarti antara keenam variabel bebas tidak ditemukan korelasi yang kuat, dan berdasarkan kaidah nilai *tolerance*

nya lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF nya lebih kecil dari 10. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam data.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas

4. Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel di atas, dari kolom Unstandardized B yang merupakan nilai konstanta dan koefisien regresi, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 9,934 - 2,655 \times 10^{-7} X_1 - 0,000101 X_2 - 2,19 \times 10^{-5} X_3 - 0,138 X_4 + 0,024 X_5 - 0,049 X_6 + e$$

1. Nilai Konstanta (a) = 9,934 memiliki makna bahwa, jika enam variabel bebas diabaikan atau bernilai 0, maka permintaan cabai Rawit Merah sebanyak 9,934 kg.
2. Nilai Koefisien Regresi $b_1 = -2,655 \times 10^{-7}$ artinya jika Harga Cabai Rawit Merah (X_1) meningkat sebesar Rp.10.000, maka permintaan cabai Rawit Merah akan menurun 0,2655 kg per bulan per keluarga.
3. Nilai Koefisien Regresi $b_2 = -0,000101$ artinya jika Harga Cabai Merah Besar (X_2) meningkat sebesar Rp.10.000, maka permintaan cabai Rawit Merah akan menurun 0,001 kg per bulan per keluarga.
4. Nilai Koefisien Regresi $b_3 = -2,19 \times 10^{-5}$ artinya jika Harga Bawang Merah (X_3) meningkat sebesar Rp.10.000, maka permintaan cabai Rawit Merah akan menurun 0,219 kg per bulan per keluarga.
5. Nilai Koefisien Regresi $b_4 = -0,138$ artinya jika Pendapatan konsumen (X_4) meningkat Rp.10.000, maka

permintaan cabai Rawit Merah akan menurun 13,8 kg per bulan per keluarga.

6. Nilai Koefisien Regresi $b_5 = 0,024$ artinya jika Jumlah Anggota Keluarga (X_5) bertambah 1 orang, maka permintaan cabai Rawit Merah akan ikut meningkat 0,024 kg per bulan per keluarga.
7. Nilai Koefisien Regresi $b_6 = -0,049$ artinya konsumen yang menyukai cabai Rawit Merah diprediksi dapat meningkatkan permintaan cabai Rawit Merah sebesar 0,049 kg per bulan per keluarga.

5. Interpretasi Koefisien Korelasi Berganda

Korelasi antara lima variabel bebas terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah adalah sebesar 0,250. Nilai ini tergolong Rendah karena masuk rentang interval 0,200 – 0,399 yang berarti bahwa hubungan antara Harga Cabai Rawit Merah, Harga Cabai Merah Besar, Harga Bawang Merah, Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Selera Konsumen secara simultan dengan Permintaan Cabai Rawit Merah mempunyai tingkat hubungan yang Rendah atau Lemah.

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi variabel Harga Cabai Rawit Merah, Harga Cabai Merah Besar, Harga Bawang Merah, Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Selera Konsumen berpengaruh 0,063 atau 6,3% terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah,

sedangkan sisanya sebesar 93,7% (100%-6,3%) dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel Harga Cabai Rawit Merah, Harga Cabai Merah Besar, Harga Bawang Merah, Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Selera Konsumen secara parsial maupun secara simultan terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah, kemudian dapat diketahui penerimaan atau penolakan hipotesis dengan uraian sebagai berikut.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel Independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis digunakan uji t dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1

$H_{01} : \beta_1 = 0$ Tidak ada pengaruh secara parsial dari Harga Cabai Rawit Merah terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah di Pasar Kota Bandung

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh secara parsial dari Harga Cabai Rawit Merah terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah di Pasar Kota Bandung

Hipotesis 2

$H_{02} : \beta_2 = 0$ Tidak ada pengaruh secara parsial dari Harga Cabai Merah Besar terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah di Pasar Kota Bandung

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh secara parsial dari Harga Cabai Merah Besar terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah di Pasar Kota Bandung

Hipotesis 3

$H_{03} : \beta_3 = 0$ Tidak ada pengaruh secara parsial dari Harga Bawang Merah terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah di Pasar Kota Bandung

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh secara parsial dari Harga Bawang Merah terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah di Pasar Kota Bandung

Hipotesis 4

$H_{04} : \beta_4 = 0$ Tidak ada pengaruh secara parsial dari Pendapatan terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah di Pasar Kota Bandung

$H_{a4} : \beta_4 \neq 0$ Terdapat pengaruh secara parsial dari Pendapatan terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah di Pasar Kota Bandung

Hipotesis 5

$H_{05} : \beta_5 = 0$ Tidak ada pengaruh secara parsial dari Jumlah Anggota

	Keluarga terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah di Pasar Kota Bandung
$H_{a5}: \beta_5 \neq 0$	Terdapat pengaruh secara parsial dari Jumlah Anggota Keluarga terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah di Pasar Kota Bandung
Hipotesis 6	
$H_{06}: \beta_6 = 0$	Tidak ada pengaruh secara parsial dari Selera Konsumen terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah di Pasar Kota Bandung
$H_{a6}: \beta_6 \neq 0$	Terdapat pengaruh secara parsial dari Selera Konsumen terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah di Pasar Kota Bandung

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, $df = n-k-1 = 100-6-1 = 93$, sehingga diperoleh t_{tabel} untuk uji dua pihak sebesar -1,986 dan 1,986.

Kriteria :

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$,
terima H_a : X berpengaruh
signifikan terhadap Y

Terima H_0 jika t_{hitung} berada di antara kedua
nilai t tabel atau $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$,
tolak H_a : X tidak berpengaruh
signifikan terhadap Y

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis
parsial menggunakan uji T :

1) Pengaruh Harga Cabai Rawit Merah (X1) terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah (Y)

Dari output di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Harga Cabai Rawit Merah (X1) terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah (Y) sebesar -0,006 dan nilai $p-value$ (Sig.) sebesar 0,995. Dikarenakan nilai t_{hitung} berada di antara kedua nilai t_{tabel} ($-1,986 < -0,006 < 1,986$) dan nilai signifikansi $0,995 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial Harga Cabai Rawit Merah tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah di Pasar Kota Bandung.

2) Pengaruh Harga Cabai Merah Besar (X2) terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah (Y)

Dari output di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Harga Cabai Merah Besar (X2) terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah (Y) sebesar -1,998 dan nilai $p-value$ (Sig.) sebesar 0,049. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($-1,998 < -1,986$) dan nilai signifikansi $0,049 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial Harga Cabai Merah Besar terbukti berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah di Pasar Kota Bandung.

3) Pengaruh Harga Bawang Merah (X3) terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah (Y)

Dari output di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Harga Bawang Merah (X3) terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah (Y) sebesar -0,545 dan nilai $p-value$ (Sig.) sebesar 0,587. Dikarenakan nilai t_{hitung} berada di antara kedua nilai t_{tabel} ($-1,986 < -0,545 < 1,986$) dan

nilai signifikansi $0,587 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial Harga Bawang Merah tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah di Pasar Kota Bandung.

4) Pengaruh Pendapatan (X4) terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah (Y)

Dari output di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Pendapatan (X4) terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah (Y) sebesar $-0,647$ dan nilai $p-value$ (Sig.) sebesar $0,520$. Dikarenakan nilai t_{hitung} berada di antara kedua nilai t_{tabel} ($-1,986 < -0,647 < 1,986$) dan nilai signifikansi $0,520 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah di Pasar Kota Bandung.

5) Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga (X5) terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah (Y)

Dari output di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Jumlah Anggota Keluarga (X5) terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah (Y) sebesar $0,177$ dan nilai $p-value$ (Sig.) sebesar $0,860$. Dikarenakan nilai t_{hitung} berada di antara kedua nilai t_{tabel} ($-1,986 < 0,177 < 1,986$) dan nilai signifikansi $0,860 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial Jumlah Anggota Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah di Pasar Kota Bandung.

6) Pengaruh Selera Konsumen (X6) terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah (Y)

Dari output di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Selera Konsumen (X6)

terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah (Y) sebesar $-0,137$ dan nilai $p-value$ (Sig.) sebesar $0,891$. Dikarenakan nilai t_{hitung} berada di antara kedua nilai t_{tabel} ($-1,986 < -0,137 < 1,986$) dan nilai signifikansi $0,891 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial Selera Konsumen terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah di Pasar Kota Bandung.

7) Uji Simultan (Uji F)

Hipotesis yang akan diuji pada pengujian hipotesis secara simultan ini adalah: $H_0 : \beta_{1,2,3,4,5,6} = 0$ Harga Cabai Rawit Merah, Harga Cabai Merah Besar, Harga Bawang Merah, Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Selera Konsumen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah di Pasar Kota Bandung

$H_a : \beta_{1,2,3,4,5,6} \neq 0$ Harga Cabai Rawit Merah, Harga Cabai Merah Besar, Harga Bawang Merah, Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Selera Konsumen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah di Pasar Kota Bandung

Kriteria : tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 0,05$

terima H_0 jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $sig > 0,05$

Sedangkan untuk mendapatkan F_{tabel} menggunakan tingkat signifikan (α) sebesar $0,05$, $df_1 = 6$, dan $df_2 = (n-k-1) = 93$, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar $2,198$.

Dengan menggunakan *Software SPSS 26.0*, diperoleh output sebagai berikut:

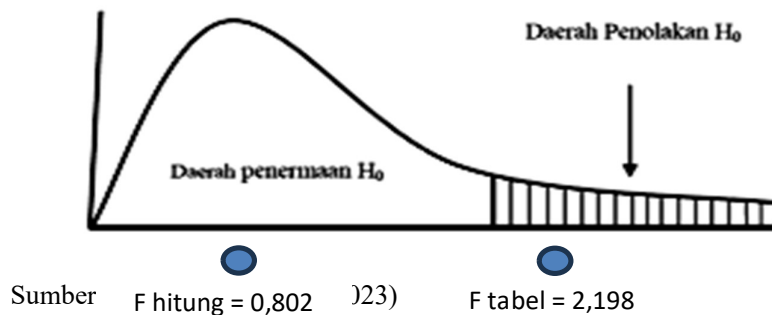
Tabel 12. Hasil Hipotesis Uji F

	Model	Sun of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,998	6	1,000	.802	.571b
	Residual	89,708	72	1,246		
	Total	95,706	78			

Sumber: olah data SPSS 26.0, 2023

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 0,802 dengan $p\text{-value}$ ($sig.$) = 0,571. Dikarenakan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($0,802 < 2,198$) dan nilai signifikansi $0,571 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara simultan Harga

Cabai Rawit Merah, Harga Cabai Merah Besar, Harga Bawang Merah, Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Selera Konsumen tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah di Pasar Kota Bandung.



Gambar 26. Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan penulis mengambil kesimpulan sesuai tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Dari enam faktor yang diprediksi menjadi variabel prediktor atau variabel bebas yang diprediksi mempengaruhi Permintaan Cabai Rawit Merah (Y) di Pasar Kota Bandung, hanya satu yang memberikan pengaruh yang signifikan yakni Harga Cabai Merah Besar (X2). Sedangkan lima faktor lainnya yakni Harga Cabai Rawit Merah (X1), Harga Bawang Merah (X3), Pendapatan Konsumen (X4), Jumlah

Anggota Keluarga (X5) dan Selera Konsumen (X6) dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah (Y) di Pasar Kota Bandung.

2. Pengaruh yang diberikan oleh Harga Cabai Merah Besar (X2) terhadap Permintaan Cabai Rawit Merah (Y) di Pasar Kota Bandung sebesar 5,97%, sedangkan variabel lainnya hanya memberikan kontribusi yang sangat kecil yakni kurang dari 1%. Sedangkan secara simultan, pengaruh yang diberikan oleh keenam variabel bebas adalah sebesar 6,27%, dimana pengaruh simultan sebesar itu dinyatakan masih belum signifikan dalam mempengaruhi Permintaan

Cabai Rawit Merah di Pasar Kota Bandung.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari 6 variabel yang digunakan, salah satu yang berpengaruh yaitu variabel Cabe Merah Besar (X2), sedangkan variabel lain pengaruhnya sangat rendah, sehingga perlu adanya penelitian lanjutan terkait Permintaan Cabe Rawit Merah di Pasar lainnya (Pasar Caringin) yang bisa menggambarkan pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap permintaan cabe rawit merah di Kota Bandung;
2. Penggunaan Metode Penelitian yang dilakukan peneliti, mungkin kurang memuaskan sehingga data/hasil yang didapatkan juga kurang maksimal, sehingga perlu di rubah jenis metode lainnya untuk penelitian lanjutan.

Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(June), 255–262.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7781746>

Pertanian, P. D. dan S. I. (2022). Analisis Kinerja Perdagangan Cabai Merah. *Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian. Kementrian Pertanian*, 12, 69.
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/2780/2326>

Soetarno, A. N., Wiendyati, & L.R. Levis. (2021). Permintaan cabai merah di kota Kupang. *Jurnal Excellentia*, X(1), 32–42.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. CV Alfabeta.

Zahara T, A. D., Wisnujati, N. S., & Siswati, E. (2021). Analisis Produksi Dan Produktivitas Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 21(1), 18–29.
<https://doi.org/10.30742/jisa2112021134>
5

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, M., Ibrahim, F., Ahmad, R. A., Ansir, V. R., Latif, A., Syariah, P. E., Sultan, I., & Gorontalo, A. (2022). Analisis Eksistensi Hasil Produksi Cabai Rawit di Provinsi Gorontalo. *YUME : Journal of Management*, 5(3), 272–279.
<https://doi.org/10.37531/yume.vxix.566>

Badan Pusat Statistika. (2022). *Produksi Cabai Rawit*.

Chairia, Salmiah, & Sihombing, L. (2010). Analisis Permintaan dan Penawaran Cabai Merah di Provinsi Sumatera Utara. *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 5(1), 95145., 1–12.
[file:///C:/Users/HP/Documents/KEDELA I/RURY/ANALISIS_FAKTOR-FAKTOR_YANG_MEMENGARUHI_I MPOR_KEDE.pdf](file:///C:/Users/HP/Documents/KEDELA%20RURY/ANALISIS_FAKTOR-FAKTOR_YANG_MEMENGARUHI_I%20MPOR_KEDE.pdf)

Mahardika, K. A., & Iriani, R. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah di Kota Kediri.